**PENERAPAN REFLEKSI UNTUK MELIHAT TINDAKLANJUT INTEGRASI WAWASAN KRISTEN ALKITABIAH PADA PEMBELAJARAN IPA**

Gloria Dinka Tambunan, Lia Kristina Sianipar

Universitas Pelita Harapan

Email: [gloriadinka@gmail.com](mailto:gloriadinka@gmail.com), [lia.sianipar@uph.edu](mailto:lia.sianipar@uph.edu)

**ABSTRACT**

Guru Kristen berperan menerapkan refleksi untuk melihat tindaklanjut integrasi Wawasan Kristen Alkitabiah dalam pembelajaran. Ketika melaksanakan observasi pada salah satu sekolah Kristen di Tangerang, penulis menemukan bahwa guru belum menerapkan refleksi untuk melihat integrasi Wawasan Kristen Alkitabiah pada materi IPA. Artikel ini bertujuan menganalisis bagaimana tindaklanjut guru dalam melakukan integrasi Wawasan Kristen Alkitabiah pada pembelajaran IPA dengan kajian metode penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini diterapkan untuk menolong siswa merefleksikan pembelajaran tidak hanya dari segi konten saja, namun siswa dapat bertumbuh secara spiritual dan mengenal Allah serta ciptaan-Nya pada mata pelajaran IPA. Selain itu, siswa kiranya juga mampu memberikan contoh konkret serta melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai ciptaan Allah yang mulia. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menerapkan refleksi ini secara berulang sehingga penerapannya dapat lebih efektif dan guru mampu meninjau lebih dalam terkait integrasi Wawasan Kristen Alkitabiah dengan tiap topik pembelajaran.

***Kata Kunci:*** *Ilmu Pengetahuan Alam, integrasi, pembelajaran, refleksi, Wawasan Kristen Alkitabiah*

**ABSTRAK**

*The Christian teacher's role is to apply reflection to see the follow-up of the integration of Biblical Christian Insights in learning. When carrying out observations at a Christian school in Tangerang, the author found that the teacher had not applied reflection to see the integration of Biblical Christian Insights into science material. This article aims to analyze how the teacher's follow-up in integrating Biblical Christian Insights in science learning with the study of descriptive qualitative research methods. This is applied to help students reflect on learning not only in terms of content, but students can grow spiritually and know God and His creation in science subjects. In addition, students may also be able to provide concrete examples and carry out their duties and responsibilities as God's glorious creation. It is recommended for further researchers to apply this reflection repeatedly so that its application can be more effective and the teacher is able to look deeper into the integration of Biblical Christian Insights with each learning topic.*

***Kata Kunci:*** *Science, integration, reflection, Christian Worldview*

**PENDAHULUAN [*INTRODUCTION*]**

Guru Kristen berperan mengajar berlandaskan firman Tuhan (Tung, 2013). Firman Tuhan diperkenalkan kepada siswa melalui integrasi Wawasan Kristen Alkitabiah dengan materi pembelajaran (Smith, 2016). Guru Kristen berperan menuntun siswa menemukan relevansi firman Tuhan dengan materi yang dipelajari siswa (Bongga & Listiani, 2020). Maka dari itu, penerapan integrasi tersebut menolong siswa untuk memahami materi dari segi konten serta merefleksikan nilai-nilai Alkitabiah yang terdapat di dalamnya. Menurut Brummelen (2009), pada pembelajaran IPA siswa tidak hanya berkesempatan memelajari topik variasi makhluk hidup, namun siswa juga dapat merefleksikan tentang Tuhan dan ciptaan-Nya. Oleh sebab itu, guru Kristen berperan penting dalam menuntun siswa untuk tidak hanya memelajari konten saja tetapi juga merefleksikan integrasi Wawasan Kristen Alkitabiah dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa guru hanya sebatas memperkenalkan Wawasan Kristen Alkitabiah pada pelajaran IPA. Guru tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan integrasi topik pembelajaran dengan nilai-nilai Alkitabiah di dalam kehidupannya. Kondisi ini berdampak kepada siswa yang kebingungan dalam menuliskan refleksi. Menurut Graham (2009), pendidikan Kristen seharusnya menolong siswa merefleksikan Allah dan karya-Nya dalam kehidupan manusia. Pendidikan Kristen juga seharusnya dapat menjadi sarana bagi siswa dalam berefleksi berdasarkan nilai-nilai Alkitabiah (Kadarmanto, 2018). Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan terlihat bahwa guru belum menindaklanjuti integrasi Wawasan Kristen Alkitabiah pada pembelajaran IPA, sehingga siswa belum sepenuhnya mampu merefleksikan nilai-nilai Alkitabiah yang didapatkannya dari pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan refleksi agar siswa dapat memahami materi dari sisi konten dan teologis. Dengan demikian, penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan refleksi untuk melihat tindaklanjut integrasi Wawasan Kristen Alkitabiah dalam pembelajaran IPA.

**REFLEKSI**

Menurut Rose dalam Zendrato dkk. (2019), refleksi berasal dari bahasa latin *reflectere. Re* berarti kembali dan *flectere* artinya membalik. Artinya, refleksi merupakan putaran balik ke masa lalu. Refleksi dilaksanakan dengan tujuan melihat sikap yang sudah baik serta kurang baik dan perlu diperbaiki oleh siswa (Manurung dalam (Zendrato dkk., 2019)). Siswa menulis dengan pengalaman, perasaan, serta pengetahuan awal yang dimilikinya, sehingga siswa dipersiapkan untuk memperbaiki sikapnya di masa depan. Akan tetapi dalam menunjang refleksi tersebut, perlu diterapkannya aktivitas pembelajaran afektif maupun kognitif yang mengarahkan kepada perubahan serta evaluasi sikap siswa (De Bruin dalam Poldner dkk., 2014). Dengan demikian, refleksi merupakan bagian dari proses pembelajaran untuk mengevaluasi diri siswa kemudian memikirkan tindakan untuk memperbaiki dirinya di masa depan.

**TINDAKLANJUT INTEGRASI WAWASAN KRISTEN ALKITABIAH**

Menurut Roller (2013), perlu adanya penerapan tindaklanjut integrasi Alkitabiah dalam pembelajaran yaitu melalui refleksi. Tindaklanjut demikian diperlukan sebagai dasar integrasi Wawasan Kristen Alkitabiah (Holder, 1969). Pada tindaklanjut integrasi yang dilakukan, siswa juga memahami materi dengan landasan nilai-nilai Kristiani (Lawrence, 2010). Oleh karena itu, siswa memiliki perspektif Kristiani dengan semakin mengenal Allah dan karya-Nya melalui setiap materi pembelajaran. Penerapan tindaklanjut melalui refleksi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : (1) guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berefleksi; (2) guru menuntun serta mengajarkan siswa bagaimana caranya berefleksi; (3) guru mengarahkan siswa untuk memikirkan tindakan konkret yang dapat siswa lakukan untuk memperbaiki dirinya; (4) guru memberikan media refleksi bagi siswa (Indrus, 2019). Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindaklanjut integrasi Wawasan Kristen Alkitabiah yang dapat dilakukan oleh guru yaitu refleksi sehingga menolong siswa memandang materi pembelajaran dari perspektif Kristiani.

**REFLEKSI UNTUK MELIHAT TINDAKLANJUT INTEGRASI WAWASAN KRISTEN ALKITABIAH DALAM PEMBELAJARAN IPA**

Guru Kristen dapat menerapkan refleksi sebagai bentuk tindaklanjut penyampaian integrasi Wawasan Kristen Alkitabiah (Zendrato dkk., 2019). Upaya ini dilakukan guru Kristen untuk memenuhi amanat agung Allah serta membawa siswa semakin mengenal Tuhan serta tugas dan tanggung jawabnya di dunia. Menurut Hornyak, Green, & Heppard (2007), pembelajaran kiranya dapat menolong siswa berpikir reflektif yaitu dengan mengkombinasikan pengalaman siswa, merefleksikannya, kemudian menganalisis refleksi tersebut. Glissman (2017) menemukan bahwa siswa Kristen belum mampu berpikir reflektif dikarenakan belum memaknai serta merefleksikan pembelajaran secara mendalam. Oleh sebab itu, integrasi Alkitabiah tanpa ditindaklanjuti dengan refleksi cukup dalam menolong siswa berpikir reflektif. Hegeman, Edgell, & Jochemsen, (2011) mengungkapkan bahwa refleksi dapat diterapkan agar siswa merenungkan isi Alkitab. Sejalan dengan hal tersebut, Brummelen (2009) menyatakan bahwa melalui mata pelajaran Sains, siswa berkesempatan melihat karya Allah serta memahami amanat agung-Nya bagi manusia. Misalnya, siswa melihat keanekaragaman makhluk hidup dengan keunikannya masing-masing, sehingga guru dapat menolong siswa memahami perannya untuk melestarikan keanekagaman makhluk hidup di sekitarnya. Dengan demikian, penulis menggunakan refleksi untuk melihat tindaklanjut integrasi Wawasan Kristen Alkitabiah sehingga siswa semakin mengenal Allah dan merefleksikan karya-Nya dari pembelajaran IPA.

**ANALISIS KURANGNYA TINDAKLANJUT INTEGRASI WAWASAN KRISTEN ALKITABIAH DALAM PEMBELAJARAN**

Pendidikan Kristen bertujuan membawa siswa semakin mengenal Allah serta karya-Nya bagi manusia (Graham, 2009). Dalam hal ini, artinya guru Kristen berperan tidak hanya sebatas mengajar saja, tetapi juga merancang pembelajaran yang reflektif. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi PPL 2, ditemukan bahwa guru tidak menerapkan refleksi sebagai upaya tindaklanjut integrasi Wawasan Kristen Alkitabiah dalam pembelajaran seperti terlampir pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kurangnya Tindaklanjut Integrasi Wawasan Kristen Alkitabiah dalam Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
|  | Fakta |
| Refleksi | Siswa kebingungan saat menuliskan refleksi. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan latihan formatif 1 ketika 3 siswa kebingungan lalu mendatangi guru untuk bertanya cara menuliskan refleksi. Bahkan, masih ditemukan 5 siswa yang tidak menuliskan refleksi. |

Sumber : (Glissman, 2017)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa permasalahan ditemukan pada siswa yang bingung bahkan sama sekali tidak menulis refleksi. Permasalahan tersebut muncul dikarenakan guru hanya sekadar memperkenalkan Wawasan Kristen Alkitabiah tanpa mengajak siswa berefleksi. Hal ini juga diakibatkan tidak adanya tindaklanjut yang guru lakukan untuk menuntun siswa memaknai pembelajaran secara mendalam serta merefleksikannya.

Roso (2015) dalam penelitiannya menemukan pembelajaran yang belum merefleksikan Allah dari materi yang dipelajari. Selain itu, Karli (2018) juga masih menemukan guru-guru yang jarang melatih siswa dalam berefleksi. Akibatnya, siswa hanya belajar sebatas konten saja tetapi tidak ada nilai-nilai Alkitabiah yang diperkenalkan kepada siswa. Menurut Koonce, Kreassig, & Hanes (2018), pendidikan Kristen seharusnya meningkatkan kualitas pembelajaran yang memperkenalkan Allah melalui materi pembelajaran. Melalui guru-guru Kristen, harapannya pembelajaran dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai Alkitabiah.

**ANALISIS PENERAPAN REFLEKSI DALAM PEMBELAJARAN IPA**

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada PPL 2, maka penulis menerapkan refleksi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 2. Penerapan Refleksi pada Pembelajaran IPA

|  |  |
| --- | --- |
| Langkah-langkah | Deskripsi Penerapan Refleksi |
| Guru memberikan waktu untuk siswa merefleksikan kemajuan belajarnya | Guru memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan kemajuan belajarnya yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung |
| Guru meminta siswa memikirkan apa yang dipelajari dan bagaimana mempelajarinya | Dalam persiapan untuk mengikuti formatif 1 dan latihan formatif 1, siswa berkesempatan untuk memikirkan hal-hal apa saya yang dipelajarinya dan bagaimana siswa mempelajari hal tersebut |
| Guru meminta siswa membuat rencana di masa depan | Siswa diminta untuk memikirkan tindakan atau rencana apa yang dapat dilakukannya berdasarkan hal-hal yang telah direfleksikannya pada pembelajaran |
| Guru mempersiapkan media refleksi dan mengajak siswa berefleksi | Guru mempersiapkan media untuk menuliskan refleksi yaitu lembaran soal refleksi untuk dibagikan kepada siswa beserta pedoman penskorannya. Berikut pertanyaan panduannya :  Berikan refleksimu mengenai topik klasifikasi makhluk hidup dan benda tak hidup berdasarkan Wawasan Kristen Alkitabiah *Wonderfully Made* dan *Striving for Shalom*!  Nb : pedoman penskoran terlampir di RPP. |
| Guru memberikan umpan balik refleksi | Guru memberikan umpan balik refleksi siswa pada latihan formatif 1 maupun formatif 1. Guru juga memberikan waktu agar siswa merefleksikan umpan balik yang telah diberikan |

Sumber : (Simarmata, 2018)

Refleksi diterapkan pada 34 siswa kelas VIIA dan 34 siswa kelas VIIB. Langkah pertama, siswa berkesempatan merefleksikan kemajuan belajarnya. Kedua, siswa memikirkan hal-hal yang dipelajarinya serta bagaimana siswa mempelajari hal tersebut. Ketiga, siswa memikirkan langkah konkrit berdasarkan refleksi yang dituliskannya. Keempat, guru menyiapkan media refleksi dengan terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP memuat rancangan pembelajaran berdasarkan prinsip Alkitabiah disertai penulisan refleksi siswa. Pada langkah terakhir, guru memberikan *feedback* pada refleksi siswa. Penerapan refleksi ini dilakukan pada mata pelajaran IPA agar siswa merefleksikan keanekaragaman makhluk hidup dari TKWA *Wonderfully Made* (Bagaimana kita memahami eksistensi kita di hadapan Allah?)dan *Striving for Shalom* (Bagaimana kita seharusnya sebagai saksi-saksi Kristus membawa shalom ke dalam setiap aspek kehidupan?).

**PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan portofolio Praktik Pengalaman Lapangan (PPL2).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru Kristen berperan dalam mengintegrasikan Wawasan Kristen Alkitabiah dengan materi pembelajaran. Menurut Bavinck (2011), Sains juga merupakan ilmu pengetahuan yang berlandaskan Alkitab serta memperkenalkan manusia terhadap karya Allah. Maka dari itu, hal inilah yang membedakan pendidikan Kristen dengan pendidikan pada umumnya, yaitu melalui pendidikan Kristen siswa tidak hanya mempelajari konten saja, namun dibentuk untuk semakin serupa Kristus (R.Estep, Anthony, & Allison, 2008). Dengan demikian, melalui integrasi nilai-nilai Alkitabiah dalam pembelajaran guru Kristen, siswa belajar untuk merefleksikan Allah dan karya-Nya melalui pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil pengamatan pada PPL2, guru telah memperkenalkan tema *Wonderfully Made* dan *Striving for Shalom.* Akan tetapi, guru tidak meminta siswa merefleksikan tema tersebut, sehingga siswa justru mengalami kebingungan ketika diminta menulis refleksi. Hal ini dikarenakan tidak adanya tindaklanjut dari guru sehingga siswa tidak memikirkan maksud integrasi nilai-nilai Alkitabiah tersebut. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka penulis menerapkan refleksi dalam pembelajaran.

Pertama-tama, penulis menentukan jenis refleksinya, yaitu *reflection on action* yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung secara individual. Pemilihan jenis refleksi ini bertujuan agar guru dapat melihat secara lebih detail mengenai kemampuan siswa dalam menuliskan refleksi. Kemudian, guru melakukan refleksi sebanyak 2 kali pada latihan formatif 1 dan formatif 1. Adapun penulis mengambil sampel penelitian sebanyak 2 kali pada kelas 7B di mata pelajaran IPA. Guru terlebih dahulu me*review* integrasi topik pembelajaran IPA, yaitu variasi makhluk hidup dan benda tak hidup. Pada materi tersebut, siswa belajar akan kisah penciptaan makhluk hidup yang melibatkan campur tangan Allah dalam menciptakan dunia. Setelah itu, guru juga memberikan penjelasan panduan refleksi berdasarkan tema *Wonderfully Made* dan *Striving for Shalom.*

Berdasarkan refleksi siswa, ditemukan bahwa siswa menyadari dirinya adalah gambar dan rupa Allah serta menyadari keindahan dan keagungan ciptaan Tuhan. Siswa memiliki cara berpikir reflektif yang menolongnya memikirkan tindakan di masa depan (Hornyak, Green, & Heppard, 2007). Selain itu, dengan adanya tindaklanjut refleksi ini, siswa juga menyampaikan komitmennya di masa depan, misalnya menjaga ciptaan Tuhan baik itu hewan maupun tumbuhan. Lalu, siswa juga memiliki kerinduan untuk semakin taat pada Kristus (Lynn, 2006). Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya refleksi sebagai tindaklanjut integrasi Wawasan Kristen Alkitabiah dalam pembelajaran, siswa semakin mengenal Allah, mampu berpikir reflektif, serta menyadari tugas dan tanggung jawabnya untuk memuliakan Dia.

**KESIMPULAN**

Penerapan refleksi untuk melihat tindaklanjut integrasi Wawasan Kristen Alkitabiah pada pembelajaran IPA menunjukkan bahwa siswa dapat memahami makna pembelajaran dengan lebih mendalam, mampu berpikir eflektif, serta mengetahui tugas dan tanggung jawabnya untuk memuliakan Dia. Upaya penerapan ini terwujud ketika guru juga terlebih dahulu memahami firman Tuhan lalu dapat mengintegrasikannya dengan materi ajar. Adapun penerapan ini perlu dilakukan secara terus menerus, sehingga siswa memiliki pemahaman sepanjang hayat akan integrasi kedua hal tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bavinck, H. (2011). *Reformed Dogmatics Abridged in One Volume*. Grand Rapids: Baker Academic.

Bongga, S. D. V. Van, & Listiani, T. (2020). Implementasi Strategi Integrasi Iman dan Pembelajaran John W. Taylor dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Bilangan. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, *4*(1), 45–63. Retrieved from http://dx.doi.org/10.19166/johme.v4i1.1987

Brummelen, H. Van. (2009). *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press.

Glissman, V. (2017). Christian reflective practice: Prayer as a tool for reflection and application in Theological education. *Insights*, *2*(2), 35–52.

Graham, D. L. (2009). *Teaching Redemptively : Bringing Grace and Truth into Your Classroom*. Colorado Springs.

Hegeman, J., Edgell, M., & Jochemsen, H. (2011). *Practice and Profile : Christian Formation for Vocation*. Eugene, OR: Wipf & Stock.

Holder, M. (1969). Comprehensive Biblical Integration. *Christian Business Academy Review*, *1*(1 SE-Curriculum Development). Retrieved from https://www.cbfa-cbar.org/index.php/cbar/article/view/6

Hornyak, M., Green, S., & Heppard, K. . (2007). *Implementing Experiental Learning*. New York: NY : Oxford University Press.

Indrus. (2019). Evaluasi dan Refleksi Proses Pembelajaran. *Adaara (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, *9*, 920. Retrieved from https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/download/427/352

Kadarmanto, M. (2018). Mandat Profetik Pendidikan Kristen di Era Revolusi Industri 4.0. *Stulos*, *16*(2), 159–178.

Karli, H. (2018). Implementasi Berpikir Reflektif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Penabur*, *17*(31), 49.

Koonce, G. L., Kreassig, K., & Hanes, J. (2018). Analysis of Graduate Level Principal Preparation and Teacher Preparation Candidates on a Christian Leadership Survey at an American Private Christian University. *European Journal of Educational Sciences*, *05*(01), 6–7. https://doi.org/10.19044/ejes.v5no1a4

Lawrence, T. (2010). Students’ Perceptions of Integration of Faith and Learning and Intentional Teaching Strategies at a Christian University. *Digital Commons @ Andrews University*, 372. Retrieved from https://digitalcommons.andrews.edu/dissertations/1716/%0Ahttps://digitalcommons.andrews.edu/dissertations/1716

Poldner, E., Van der Schaaf, M., Simons, P. R. J., Van Tartwijk, J., & Wijngaards, G. (2014). Assessing student teachers’ reflective writing through quantitative content analysis. *European Journal of Teacher Education*, *37*(3), 348–373. https://doi.org/10.1080/02619768.2014.892479

R.Estep, J., Anthony, M., & Allison, G. (2008). *A Theology for Christian Education*. B & H Academic.

Roller, R. H. (2013). Twenty-one methods of biblical faith-learning integration. *Journal of Biblical Integration in Business*, *16*(2), 29–40.

Roso, C. G. (2015). Faith and Learning in Action: Tangible Connections Between Biblical Integration and Living the Christian Life. *Spirituality, & Education Journal; Spring*, *3*(1), 60–72.

Simarmata, H. D. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Metode Sentra. *Jurnal Pendidikan Penabur*, *I*(31), 72–82.

Smith, B. (2016). *Biblical Integration: Pitfalls and Promise*. Retrieved from https://www.bjupress.com/images/pdfs/bible-integration.pdf

Tung, K. Y. (2013). *Filsafat Pendidikan Kristen*. 184.

Zendrato, J., Suhindro Putra, J., Cendana, W., Enggar Susanti, A., & Parhehean Munthe, A. (2019). *Kurikulum Bagi Pemula : Tinjauan Teori dan Aplikasi dalam Perspektif Kristiani*. Surakarta: CV Oase Group.